

Implementasi Model Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

Implementation of the Contextual Teaching and Learning (CTL) Model in Arabic Language Learning at SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

Athifah Muthmainnah¹, M. Ilham Muchtar^{2*}, Nur Fadilah Amin³

¹Universitas Muhammadiyah Makassar, muthmainnahathifah@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Makassar, ilhammuchtar@unismuh.ac.id

³Universitas Muhammadiyah Makassar, nurfadilahamin@unismuh.ac.id

Article Info

Article history:

Received 14 May, 2025

Revised 28 Jul, 2025

Accepted 28 Jul, 2025

Kata Kunci:

Bahasa Arab, Contextual Teaching and Learning, Hasil Pembelajaran

Keywords

Arabic Language Learning, Contextual Teaching and Learning, Learning Outcomes.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi model Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Model CTL diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata, serta mengembangkan keterampilan berbicara, menulis, dan berpikir kritis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model CTL berhasil dilakukan dengan pendekatan *Relating*, *Experiencing*, *Applying*, dan *Cooperative*, yang membuat siswa lebih terlibat aktif dalam pembelajaran. Faktor pendukung utama dalam penerapan CTL antara lain komitmen guru, fleksibilitas kurikulum, penggunaan teknologi, dan penilaian autentik. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat, seperti kurangnya dukungan orang tua, rendahnya partisipasi siswa, dan keterbatasan sarana dan prasarana. Analisis keterkaitan antara implementasi CTL dan hasil pembelajaran bahasa Arab menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan berbicara, menulis, serta pemahaman materi oleh siswa. Penerapan CTL membantu siswa menghubungkan pengetahuan yang diperoleh di kelas dengan pengalaman hidup mereka, sehingga pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih bermakna dan aplikatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model CTL efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran bahasa Arab, meskipun masih terdapat tantangan yang perlu diatasi.

ABSTRACT

This study aims to explore the implementation of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model in Arabic language learning at SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. The CTL model is expected to improve students' understanding by linking the learning material to real-life situations, as well as developing speaking, writing, and critical thinking skills. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The findings show that the implementation of the CTL model was successfully carried out through the approaches of *Relating*, *Experiencing*, *Applying*, and *Cooperative*, which actively engaged students in the learning process. Key supporting factors in the implementation of CTL include teacher commitment, flexible curriculum, use of technology, and authentic assessment. However, several inhibiting factors were identified, such as lack of parental support, low student participation, and limited facilities and infrastructure. The analysis of the relationship between CTL implementation and Arabic language learning outcomes shows a significant improvement in students' speaking, writing, and comprehension skills. The implementation of CTL helps students connect the knowledge gained in class with their life experiences, making Arabic language learning more meaningful and applicable. This study concludes that the CTL model is effective in improving Arabic language learning outcomes, although there are still challenges that need to be addressed.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



*Corresponding Author:

M. Ilham Muchtar

Universitas Muhammadiyah Makassar

Email Corresponding Author: ilhammuchtar@unismuh.ac.id

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan suatu bangsa (Rahmawati & Muhroji, 2022). Di Indonesia, pendidikan pada jenjang sekolah menengah memiliki peranan vital dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul. Salah satu mata pelajaran yang menjadi fokus utama di sekolah menengah adalah bahasa asing, khususnya Bahasa Arab. Bahasa Arab, sebagai salah satu bahasa internasional dan bahasa agama, memegang peranan penting dalam pengembangan keilmuan dan budaya di dunia Islam (Ilham Muchtar, 2018). Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab di sekolah menengah harus diselenggarakan dengan metode yang efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Namun, pembelajaran bahasa Arab di Indonesia seringkali menghadapi berbagai tantangan. Meskipun menjadi salah satu bahasa resmi dunia dan memiliki relevansi tinggi dalam konteks pendidikan agama, banyak siswa yang masih merasa kesulitan dalam mempelajari bahasa ini (Sangid & Muhib, 2019). Salah satu penyebab utamanya adalah pendekatan pembelajaran yang cenderung bersifat teoritis dan tidak menghubungkan materi yang diajarkan dengan kehidupan nyata siswa. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan bahasa Arab dalam konteks kehidupan sehari-hari. Di sinilah pentingnya penerapan model pembelajaran yang relevan dengan konteks kehidupan siswa, salah satunya adalah *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata siswa (I. Muchtar, 2017). Model ini menekankan pentingnya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam situasi yang relevan. Pembelajaran yang berbasis pada konteks kehidupan siswa diharapkan dapat membuat materi pelajaran lebih bermakna dan mudah dipahami. Selain itu, CTL juga berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa, yang sangat penting untuk kesiapan mereka menghadapi tantangan di dunia nyata (Nasution & Yusnaldi, 2024).

Penerapan model CTL dalam pembelajaran bahasa Arab memberikan keuntungan yang signifikan. Model ini mengutamakan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran melalui pendekatan-pendekatan yang menyatukan teori dengan praktik. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, CTL memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami kaidah bahasa Arab secara teoritis, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Ariyanti & Syarifah, 2021). Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya terbatas pada aspek pengajaran bahasa sebagai ilmu, tetapi juga sebagai alat komunikasi yang hidup dan dinamis.

Namun, meskipun model CTL memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab, penerapannya tidak selalu berjalan mulus. Berbagai faktor, baik pendukung maupun penghambat, dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi CTL di lapangan. Di antara faktor pendukungnya adalah komitmen guru, fleksibilitas kurikulum, penggunaan teknologi yang tepat, serta penilaian yang autentik. Guru yang memiliki komitmen tinggi dan mampu mengadaptasi metode CTL dengan baik akan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Selain itu, kurikulum yang fleksibel memberikan ruang bagi guru untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan siswa, serta mengaitkannya dengan pengalaman hidup mereka (Hasudungan, 2022).

Selain itu, terdapat juga berbagai hambatan yang seringkali menghalangi penerapan CTL dalam pembelajaran bahasa Arab. Salah satu faktor utama adalah kurangnya dukungan dari orang tua, yang berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah. Kurangnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran juga menjadi penghambat, karena pembelajaran berbasis CTL membutuhkan keterlibatan siswa yang tinggi. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana yang memadai, seperti fasilitas teknologi dan ruang kelas yang mendukung, juga menjadi tantangan dalam implementasi model ini (Ester et al., 2023).

Pentingnya penerapan model CTL dalam pembelajaran bahasa Arab di sekolah menengah, khususnya di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Berdasarkan observasi awal, sekolah ini telah menerapkan berbagai metode pembelajaran inovatif, termasuk CTL, yang terbukti meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa dalam belajar bahasa Arab. Melalui pendekatan CTL, siswa dapat lebih mudah mengaitkan materi pelajaran dengan

kehidupan sehari-hari mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Namun, meskipun terdapat indikasi keberhasilan, masih ada beberapa aspek yang perlu dianalisis lebih mendalam, terutama mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi implementasi model CTL.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana model Contextual Teaching and Learning diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan model tersebut. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai potensi dan tantangan penerapan model CTL dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di sekolah menengah. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi para pendidik, khususnya dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (Hardani, 2020) dengan tujuan untuk mendeskripsikan implementasi model Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat menggali dan memahami fenomena yang terjadi dalam konteks nyata pembelajaran di kelas. Lokasi penelitian ini adalah SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, dengan fokus pada kelas XI yang mengikuti pelajaran bahasa Arab. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan model CTL dalam pembelajaran bahasa Arab.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2023). Observasi dilakukan untuk mengamati penerapan model CTL dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas. Wawancara dilakukan dengan guru bahasa Arab dan siswa kelas XI untuk memperoleh wawasan mengenai pengalaman mereka dalam proses pembelajaran dan tantangan yang dihadapi. Selain itu, dokumentasi seperti rencana pembelajaran dan materi ajar yang digunakan juga dikumpulkan untuk melengkapi data. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif, yang melibatkan klasifikasi, reduksi, dan penarikan kesimpulan, untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang implementasi model CTL dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

HASIL DAN DISKUSI

Implementasi Model Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia sering kali dihadapkan pada tantangan besar, seperti kecenderungan untuk terjebak dalam pengajaran yang bersifat teoretis dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan dalam mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh dalam konteks dunia nyata (M. I. Muchtar, 2020). Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran yang mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi yang nyata dan relevan menjadi sangat penting. Salah satu model yang dapat digunakan untuk tujuan tersebut adalah Contextual Teaching and Learning (CTL), yang dirancang untuk membantu siswa memahami materi akademik dengan menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari.

Model CTL menekankan pada pengajaran yang lebih berbasis pada konteks dan pengalaman siswa. Dalam implementasinya, model ini mengintegrasikan empat pendekatan utama: *Relating*, *Experiencing*, *Applying*, dan *Cooperative*, yang kesemuanya dirancang untuk membuat pembelajaran lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan siswa (Ester et al., 2023). Di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, implementasi model CTL dalam pembelajaran bahasa Arab telah menunjukkan dampak yang signifikan terhadap pemahaman dan keterampilan bahasa Arab siswa. Berikut ini adalah penjabaran dari penerapan masing-masing pendekatan dalam konteks pembelajaran bahasa Arab.

Relating: Menghubungkan Materi dengan Kehidupan Siswa

Pada tahap ini, guru berusaha mengaitkan materi pembelajaran bahasa Arab dengan pengalaman sehari-hari siswa. Guru bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

seringkali memulai pembelajaran dengan menanyakan pengalaman atau pengetahuan yang sudah dimiliki oleh siswa terkait dengan topik yang akan dipelajari. Misalnya, ketika membahas tentang ungkapan salam dalam bahasa Arab, guru mengaitkannya dengan pengalaman siswa sehari-hari yang sering berinteraksi dengan teman-teman atau keluarga mereka. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa mengaitkan pembelajaran bahasa Arab dengan konteks kehidupan mereka, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk menemukan relevansi materi pelajaran dalam kehidupan mereka.

Selain itu, dengan menggunakan metode ini, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep bahasa Arab yang kadang terasa abstrak atau sulit. Guru mengajak siswa untuk melihat materi pelajaran sebagai sesuatu yang berguna dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya sebagai bagian dari ujian atau tes. Dengan demikian, siswa lebih termotivasi untuk belajar karena mereka merasa materi yang diajarkan dapat digunakan dalam kehidupan mereka.

Experiencing: Memberikan Pengalaman Langsung kepada Siswa

Pada tahap *experiencing*, siswa diberikan kesempatan untuk langsung terlibat dalam aktivitas yang memungkinkan mereka untuk mengalami dan menerapkan apa yang telah dipelajari. Dalam pembelajaran bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, siswa tidak hanya diajarkan tentang teori-teori bahasa Arab, tetapi juga dilibatkan dalam kegiatan yang memungkinkan mereka untuk menggunakan bahasa Arab secara aktif. Sebagai contoh, guru seringkali mengadakan simulasi percakapan menggunakan bahasa Arab, di mana siswa diminta untuk berdialog mengenai topik-topik yang relevan dengan kehidupan mereka, seperti berbicara tentang keluarga, kegiatan sehari-hari, atau budaya Arab.

Pendekatan ini memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa karena mereka dapat belajar melalui praktik langsung. Pembelajaran yang berbasis pengalaman ini juga memungkinkan siswa untuk lebih mudah mengingat dan memahami materi yang telah dipelajari, karena mereka dapat langsung merasakannya dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi. Dengan demikian, siswa merasa lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab di luar kelas.

Applying: Menerapkan Pengetahuan dalam Konteks Nyata

Setelah siswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman terkait materi bahasa Arab, langkah selanjutnya adalah mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam konteks nyata. Dalam pembelajaran bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, siswa diajak untuk memanfaatkan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam kegiatan diskusi, presentasi, dan penulisan teks. Sebagai contoh, siswa diminta untuk menulis surat atau teks sederhana dalam bahasa Arab mengenai topik-topik yang dekat dengan kehidupan mereka, seperti pengalaman berlibur atau kegiatan sekolah. Melalui aktivitas ini, siswa dapat melihat bagaimana bahasa Arab tidak hanya berguna dalam konteks akademik, tetapi juga dalam kehidupan sosial dan budaya mereka.

Di samping itu, siswa juga diberi tugas untuk mengaplikasikan bahasa Arab dalam kegiatan kelompok, seperti presentasi atau diskusi kelompok, di mana mereka diharuskan untuk berbicara dalam bahasa Arab. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berbicara dan menulis bahasa Arab secara lebih praktis dan aplikatif.

Cooperative: Pembelajaran Kolaboratif

Salah satu aspek penting dalam implementasi model CTL adalah *cooperative learning* atau pembelajaran kolaboratif. Pembelajaran ini melibatkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok dalam menyelesaikan tugas atau masalah yang diberikan. Di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, siswa sering bekerja dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas bahasa Arab, seperti membuat dialog, menyusun cerita, atau memecahkan masalah bahasa. Dalam kelompok ini, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari teman-teman mereka, saling berdiskusi, berbagi ide, dan memberikan umpan balik satu sama lain.

Melalui pendekatan ini, siswa belajar untuk menghargai perbedaan pendapat dan meningkatkan keterampilan sosial mereka, sekaligus mengembangkan kemampuan bahasa Arab secara lebih mendalam. Pembelajaran kolaboratif ini juga mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi, karena mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok mereka.

Secara keseluruhan, implementasi model CTL dalam pembelajaran bahasa Arab di SMA

Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar telah menunjukkan hasil yang positif. Dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa, memberikan pengalaman langsung, mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks yang relevan, dan melibatkan siswa dalam pembelajaran kolaboratif, model CTL berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan bahasa Arab siswa. Pembelajaran bahasa Arab tidak lagi terasa monoton atau sulit, melainkan menjadi lebih menarik, bermakna, dan relevan bagi siswa. Oleh karena itu, penerapan model CTL ini dapat dianggap sebagai alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di sekolah menengah.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Model CTL

Faktor Pendukung

Penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar mendapat dukungan dari berbagai faktor yang memperkuat keberhasilan implementasinya. Salah satu faktor utama adalah komitmen guru yang tinggi terhadap penerapan model ini. Guru di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga berusaha mengintegrasikan prinsip-prinsip CTL dengan cara yang menyenangkan dan relevan bagi siswa. Komitmen guru untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan kontekstual sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Selain itu, kurikulum yang fleksibel juga menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam implementasi CTL. Kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi ajar dengan konteks kehidupan siswa. Hal ini memberikan keleluasaan bagi guru untuk mengadaptasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami.

Faktor pendukung lainnya adalah penggunaan teknologi yang semakin berkembang di sekolah ini. Teknologi pembelajaran yang tersedia, seperti penggunaan aplikasi pendidikan, platform daring, dan alat bantu interaktif, telah memudahkan guru dalam menyampaikan materi bahasa Arab dengan cara yang lebih menarik dan modern. Teknologi juga memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih mandiri dan aktif, baik di dalam maupun di luar kelas.

Penilaian autentik juga menjadi faktor pendukung yang penting dalam implementasi CTL. Dengan menggunakan penilaian yang menilai proses pembelajaran, bukan hanya hasil akhir, siswa didorong untuk berpikir kritis dan reflektif terhadap pembelajaran yang mereka jalani. Penilaian autentik ini mendorong siswa untuk terus berkembang dan meningkatkan kemampuan bahasa Arab mereka dalam konteks yang lebih nyata dan aplikatif.

Faktor Penghambat

Meskipun terdapat berbagai faktor pendukung yang mempermudah implementasi model CTL, ada pula beberapa faktor penghambat yang mengurangi efektivitasnya dalam pembelajaran bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya dukungan dari orang tua. Orang tua memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah. Namun, sebagian orang tua mungkin kurang memahami pentingnya pembelajaran bahasa Arab atau tidak memberikan dukungan yang cukup terhadap pembelajaran anak-anak mereka. Hal ini mengurangi efektivitas model CTL yang mengharuskan kolaborasi antara guru dan orang tua untuk mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

Selain itu, rendahnya partisipasi siswa dalam beberapa kegiatan pembelajaran juga menjadi hambatan dalam penerapan CTL. Meskipun model ini menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, beberapa siswa cenderung pasif atau kurang antusias dalam mengikuti kegiatan berbasis CTL, seperti diskusi kelompok atau presentasi. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya motivasi atau minat siswa terhadap bahasa Arab, atau mungkin karena kurangnya pemahaman mereka tentang pentingnya pembelajaran ini dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah juga menjadi faktor penghambat. Walaupun teknologi dapat menjadi pendukung yang sangat membantu, keterbatasan perangkat seperti komputer, internet yang tidak stabil, atau kurangnya ruang kelas yang fleksibel untuk mendukung metode pembelajaran yang lebih interaktif menjadi tantangan. Hal ini membuat proses pembelajaran berbasis CTL menjadi kurang optimal, karena tidak semua siswa dapat mengakses atau memanfaatkan teknologi yang tersedia secara maksimal.

Kurikulum yang kaku juga menjadi salah satu hambatan. Meskipun kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar cukup fleksibel, terkadang masih ada beberapa ketentuan yang mengikat pengajaran dan membuat guru kesulitan dalam menerapkan metode CTL secara maksimal. Beberapa topik dalam kurikulum bahasa Arab mungkin terlalu fokus pada teori dan kaidah bahasa, sementara penerapan CTL membutuhkan pendekatan yang lebih aplikatif dan kontekstual.

Terakhir, resistensi terhadap perubahan juga menjadi penghambat dalam penerapan model CTL. Beberapa guru mungkin merasa lebih nyaman dengan metode pengajaran tradisional yang lebih berfokus pada ceramah dan pemberian informasi, sehingga mereka enggan beralih ke metode yang lebih interaktif dan berbasis konteks. Keterbatasan dalam pengembangan profesional guru, seperti kurangnya pelatihan dalam mengimplementasikan CTL, juga menjadi faktor yang menghambat keberhasilan model ini. Dengan demikian, faktor pendukung dan penghambat yang ada dapat saling mempengaruhi dalam proses implementasi model CTL. Faktor pendukung yang kuat dapat meminimalisir hambatan yang ada, sementara hambatan-hambatan yang dihadapi perlu diatasi melalui berbagai upaya, seperti peningkatan dukungan orang tua, peningkatan motivasi siswa, dan pengembangan fasilitas serta pelatihan bagi guru.

Analisis Keterkaitan Antara Implementasi CTL dengan Hasil Pembelajaran Bahasa Arab

Penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar telah menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap hasil pembelajaran siswa. Pembelajaran berbasis CTL tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan pembelajaran yang bersifat akademik, tetapi juga menekankan pada penerapan pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata (Kholid, 2023). Dalam konteks ini, implementasi CTL bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahasa Arab dengan cara yang lebih aplikatif dan relevan. Penelitian ini menganalisis bagaimana penerapan model CTL berkaitan langsung dengan hasil belajar siswa dalam bahasa Arab.

Pengaruh Implementasi CTL terhadap Pemahaman Bahasa Arab

Salah satu tujuan utama dari penerapan model CTL dalam pembelajaran bahasa Arab adalah untuk membantu siswa mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka. Berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran, siswa yang terlibat dalam kegiatan berbasis CTL menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan dalam beberapa aspek bahasa Arab (Hasudungan, 2022). Misalnya, pada topik-topik seperti percakapan sehari-hari, siswa lebih mudah memahami ungkapan atau kosakata baru karena mereka dapat menghubungkannya langsung dengan pengalaman pribadi mereka.

Pendekatan *Relating* dalam CTL memungkinkan siswa untuk melihat relevansi materi bahasa Arab dengan kehidupan mereka. Ketika siswa dapat memahami bahwa bahasa Arab bukan hanya materi pelajaran yang dipelajari di kelas, tetapi juga alat komunikasi yang digunakan dalam berbagai situasi kehidupan nyata, mereka menjadi lebih termotivasi untuk mempelajarinya dengan sungguh-sungguh. Ini berdampak langsung pada pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dengan mengaitkan pelajaran dengan pengalaman hidup mereka, siswa lebih mudah menangkap inti pembelajaran dan merasa lebih yakin dalam menggunakan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari.

Penerapan prinsip *Experiencing* juga berperan besar dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahasa Arab. Dengan memberi siswa kesempatan untuk terlibat langsung dalam percakapan, penulisan, dan tugas berbasis aplikasi, siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan yang mereka pelajari di kelas dalam situasi yang lebih nyata. Misalnya, pada topik percakapan, siswa tidak hanya mempelajari kaidah gramatikal bahasa Arab, tetapi juga diberi kesempatan untuk berlatih langsung melalui simulasi percakapan, diskusi kelompok, atau bahkan *role play* (permainan peran). Hal ini memungkinkan siswa untuk mengalami langsung bagaimana menggunakan bahasa Arab dalam konteks sosial, meningkatkan kemampuan berbicara dan memahami bahasa Arab secara lebih mendalam.

Peningkatan Keterampilan Berbicara dan Menulis

Model CTL juga terbukti berkontribusi pada peningkatan keterampilan berbicara dan menulis siswa dalam bahasa Arab. Berdasarkan hasil observasi, siswa yang mengikuti pembelajaran bahasa

Arab dengan pendekatan CTL menunjukkan perkembangan signifikan dalam kemampuan berbicara. Pembelajaran berbasis CTL mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi, presentasi, dan kegiatan kolaboratif, yang secara langsung mempengaruhi kemampuan berbicara mereka. Siswa menjadi lebih berani untuk menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi, bahkan di luar konteks akademik (Bakri, 2019).

Penggunaan model CTL dalam pembelajaran menulis juga menunjukkan hasil yang positif. Dengan menerapkan prinsip *Applying*, siswa tidak hanya mempelajari teori tata bahasa Arab, tetapi juga langsung menerapkannya dalam penulisan teks atau tugas menulis lainnya. Misalnya, siswa diminta untuk menulis cerita atau esai dalam bahasa Arab yang berkaitan dengan topik yang telah dipelajari, seperti pengalaman liburan atau kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini membantu siswa mengembangkan kemampuan menulis dengan cara yang lebih kreatif dan aplikatif, sehingga mereka tidak hanya menghafal aturan bahasa, tetapi juga mampu menggunakannya dalam konteks nyata.

Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif

Salah satu tujuan utama dari penerapan CTL adalah untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Dalam pembelajaran bahasa Arab, model CTL memberikan kesempatan kepada siswa untuk tidak hanya menghafal kosakata dan aturan gramatikal, tetapi juga untuk menganalisis, mengevaluasi, dan membuat keputusan terkait penggunaan bahasa Arab. Dalam kegiatan berbasis inquiry atau penelitian, siswa dihadapkan pada tugas-tugas yang menantang mereka untuk berpikir secara kritis dan menemukan solusi terhadap masalah yang ada (Machpud, 2022).

Misalnya, dalam tugas proyek kelompok, siswa diminta untuk menganalisis perbedaan antara bahasa Arab formal dan informal dalam konteks sosial yang berbeda. Tugas ini mendorong siswa untuk berpikir lebih dalam mengenai penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan nyata dan menganalisis bagaimana bahasa dapat berfungsi dalam berbagai konteks. Selain itu, siswa juga diajak untuk mengembangkan keterampilan kreatif melalui berbagai kegiatan, seperti menulis cerita pendek, merancang dialog, atau membuat video pendek yang menggunakan bahasa Arab. Dengan demikian, penerapan CTL tidak hanya meningkatkan pemahaman bahasa Arab, tetapi juga memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa.

Pengaruh CTL terhadap Motivasi dan Partisipasi Siswa

Salah satu hasil yang paling mencolok dari penerapan model CTL adalah peningkatan motivasi siswa untuk belajar bahasa Arab. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pengalaman menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti pelajaran. Dengan mengaitkan pembelajaran bahasa Arab dengan pengalaman hidup mereka, siswa merasa bahwa pelajaran ini memiliki makna yang lebih besar dan berguna dalam kehidupan mereka. Hal ini berkontribusi pada meningkatnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya mempengaruhi hasil belajar mereka (Sumiati, 2023).

Secara keseluruhan, implementasi model CTL dalam pembelajaran bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar telah terbukti meningkatkan hasil pembelajaran siswa. Dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, memberi mereka pengalaman langsung, serta mendorong penerapan pengetahuan dalam konteks nyata yang membantu siswa memahami bahasa Arab secara lebih efektif. Penerapan model ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa dalam berbicara dan menulis, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif mereka. Oleh karena itu, CTL merupakan model yang sangat efektif dalam menciptakan pembelajaran bahasa Arab yang bermakna dan aplikatif bagi siswa.

KESIMPULAN

Penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Implementasi CTL dilakukan dengan menghubungkan materi pembelajaran bahasa Arab dengan kehidupan sehari-hari siswa melalui pendekatan *Relating*, *Experiencing*, *Applying*, dan *Cooperative*. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami materi dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan. Keterlibatan siswa dalam diskusi, simulasi percakapan, dan kegiatan berbasis pengalaman juga membantu mereka meningkatkan kemampuan berbicara, menulis, serta berpikir kritis dan kreatif dalam menggunakan bahasa Arab.

Faktor-faktor yang mendukung implementasi model CTL di antaranya adalah komitmen guru yang tinggi, kurikulum yang fleksibel, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan penilaian autentik yang memberikan ruang bagi siswa untuk berkembang secara menyeluruh. Guru yang memiliki komitmen terhadap pembelajaran kontekstual mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan menyenangkan. Selain itu, penggunaan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dan mandiri dalam proses belajar bahasa Arab. Namun, meskipun faktor-faktor pendukung ini ada, beberapa hambatan juga ditemukan, seperti kurangnya dukungan orang tua, rendahnya partisipasi siswa dalam beberapa kegiatan, serta keterbatasan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Hambatan-hambatan ini memerlukan perhatian untuk memastikan penerapan CTL dapat lebih optimal.

Analisis keterkaitan antara implementasi CTL dan hasil pembelajaran bahasa Arab menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan berbicara, menulis, dan pemahaman siswa terhadap bahasa Arab. Model CTL yang berbasis pada pengalaman dan penerapan dalam kehidupan nyata telah membuat materi pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami. Selain itu, penerapan model ini mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi, berpikir kritis, dan mengembangkan keterampilan kreatif mereka. Meskipun masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi, seperti kurangnya motivasi sebagian siswa dan keterbatasan fasilitas, hasil pembelajaran yang dicapai menunjukkan bahwa CTL merupakan pendekatan yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di tingkat sekolah menengah.

IMPLIKASI

Penelitian ini memberikan implikasi teoretis dan praktis yang signifikan dalam pembelajaran bahasa Arab di sekolah menengah. Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat pemahaman tentang pentingnya pendekatan pembelajaran yang kontekstual, seperti model Contextual Teaching and Learning (CTL), dalam meningkatkan pemahaman siswa. Konsep CTL yang mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan bahasa Arab, serta mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Oleh karena itu, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori pembelajaran kontekstual yang dapat diterapkan pada pembelajaran bahasa asing di berbagai konteks pendidikan.

Secara praktis, temuan penelitian ini memberikan panduan bagi para pendidik untuk lebih mengoptimalkan penerapan model CTL dalam kelas. Implementasi model ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif, membuat pembelajaran bahasa Arab lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan mereka. Untuk mendukung penerapan yang efektif, guru perlu memperkuat komitmen mereka terhadap pembelajaran berbasis konteks, serta memanfaatkan teknologi dan penilaian autentik. Di sisi lain, tantangan seperti kurangnya dukungan orang tua, rendahnya partisipasi siswa, dan keterbatasan fasilitas, perlu menjadi perhatian pihak sekolah dan pemangku kebijakan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih mendukung. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan implikasi praktis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di sekolah menengah, yang dapat diadaptasi untuk konteks pendidikan yang lebih luas.

BATASAN

Penelitian ini memiliki beberapa batasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh sekolah di Indonesia. Kedua, fokus penelitian hanya pada implementasi model Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas XI, sehingga tidak mencakup mata pelajaran atau tingkat pendidikan lainnya. Ketiga, data yang diperoleh terbatas pada observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi yang ada, yang mungkin tidak sepenuhnya menggambarkan seluruh aspek dari implementasi CTL di sekolah. Selain itu, penelitian ini tidak mengeksplorasi secara mendalam faktor-faktor eksternal seperti kebijakan pendidikan yang dapat mempengaruhi implementasi model ini.

REKOMENDASI

Guna peningkatan mutu penelitian, maka penulis memberi saran bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas penelitian ke berbagai sekolah dan mata pelajaran lain guna melihat efektivitas

model CTL di berbagai konteks dan kondisi. Juga mengeksplorasi faktor eksternal seperti kebijakan pendidikan dan dukungan komunitas yang dapat mempengaruhi implementasi model CTL. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat mengkaji dampak jangka panjang dari penerapan model CTL terhadap kemampuan bahasa Arab siswa, baik dalam aspek akademik maupun aplikasi kehidupan nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, H., & Syarifah, S. (2021). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTS Nurul Muttaqin SIMPANG TIGA. *AL-MU'ARRIB: Journal of Arabic Education*. <https://doi.org/10.32923/al-muarrib.v1i1.2080>
- Bakri, M. A. (2019). Design and Implementation of Unified Management System for Teaching Arabic Language in Ma'had Al-Birr Under Supervision of Asia Muslim Charity Foundation. *Al-Qalam*. <https://doi.org/10.31969/alq.v25i2.735>
- Ester, K., Sakka, F. S., Mamonto, F., Mangolo, A. E. M., Bawole, R., Mamonto, S., Guru, P., Dasar, S., Pendidikan, I., & Psikologi, D. (2023). Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) di SD Gmim II Sarongsong. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 967–973. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10421051>
- Hardani, et al. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. *Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Grup*.
- Hasudungan, A. N. (2022). Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Pada Masa Pandemi COVID-19: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Dinamika*, 3(2), 112–126. <https://doi.org/10.18326/dinamika.v3i2.112-126>
- Ilham Muchtar, M. (2018). Peningkatan Penguasaan Mufradat Melalui Pengajian Kitab pada Mahasiswa Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar. *Al-Maraji' : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*.
- Kholid, I. (2023). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning (Ctl) Terhadap Keaktifan Belajar Siswa. *Tarunaedu: Journal of Education and Learning*, 1(1), 68–82. <https://doi.org/10.54298/tarunaedu.v1i1.134>
- Machpud, M. (2022). Pendekatan Model Inquiry Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Sbk Kelas Vi Semester 2. *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 240–248. <https://doi.org/10.51878/teaching.v2i2.1343>
- Muchtar, I. (2017). Metode Contextual Teaching and Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Maraji' : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*.
- Muchtar, M. I. (2020). المشكلات المنهجية في تعليم اللغة العربية للناطقين بغيرها بإندونيسيا. *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education*, 7(2), 219–228. <https://doi.org/10.17509/t.v7i2.25593>
- Nasution, A. F., & Yusnaldi, E. (2024). Penerapan Model Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Peserta Didik di Kelas IV MIS Mutiara Pendahuluan. 13(3), 2937–2950.
- Rahmawati, D., & Muhroji, M. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter pada Peserta Didik Usia 6-8 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3140>
- Sangid, A., & Muhib, M. (2019). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab. *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA*.
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif). *CV. Alfabeta*.
- Sumiati, S. (2023). Penerapan Model Contextual Teaching And Learning (CTL) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 611–619. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.546>